

SKEPTISISME PROJECT BASED LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI BERKELANJUTAN: PERSPEKTIF MAHASISWA AKUNTANSI

Vina Kholisa Dinuka¹, Diah Amalia^{2*}

¹Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Indonesia
email: vinakholisa@polibatam.ac.id

²Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Indonesia
email: diahamaliasaid@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the behavioral views and skepticism factors that arise in accounting students in the application of Problem Based Learning (PBL) and Project Based Learning (PjBL). The research method uses a combination of sequential exploratory models/designs. The first phase of research uses qualitative methods and in the second phase uses quantitative methods. The data analysis technique is Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) using SmartPLS 3.0 software. The results of qualitative research show that students' skepticism arises which will have an impact on the implementation of PBL/PjBL in the accounting course curriculum. This subjective norm does not affect every decision that will be taken because students have a tendency to not believe in the surrounding environment, so that the perception of the social environment cannot influence students to behave skeptically. Meanwhile, the stronger the belief in the difficulty of conducting PBL/PjBL lectures, the stronger the doubts that arise which will cause the PBL/PjBL lectures to be ineffective. The results of the quantitative research state that attitude toward behavior and perceived behavioral control have a significant influence on the dependent variable, namely the application of PBL/PjBL in the accounting course curriculum. The subjective norm variable does not have a significant effect on the variable of PBL/PjBL implementation in the accounting course curriculum.

Keywords: *Skepticism, Project Based Learning, Problem Based Learning, Perspective*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan perilaku dan faktor skeptisisme yang timbul pada mahasiswa akuntansi dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). Metode penelitian menggunakan kombinasi model/desain *Sequential Exploratory*. Penelitian tahap pertama menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data adalah *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Hasil penelitian kualitatif bahwa timbul sikap skeptis mahasiswa yang akan berdampak pada penerapan PBL/PjBL dalam kurikulum mata kuliah akuntansi. Untuk norma subjektif ini tidak mempengaruhi setiap keputusan yang akan diambil karena mahasiswa memiliki kecenderungan untuk tidak meyakini lingkungan sekitarnya, sehingga persepsi lingkungan sosial tidak dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berperilaku skeptis. Sedangkan semakin kuat keyakinan akan sulitnya untuk melakukan kuliah PBL/PjBL sehingga semakin kuat keraguan yang muncul yang akan menyebabkan tidak efektifnya pelaksanaan kuliah PBL/PjBL. Hasil penelitian kuantitatif menyatakan bahwa *attitude toward behaviour* dan *perceived behavioural control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu penerapan PBL/PjBL dalam kurikulum mata kuliah akuntansi. Untuk variabel *subjective norm* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel penerapan PBL/PjBL dalam kurikulum mata kuliah akuntansi.

Keyword: *Skeptisisme, Project Based Learning, Problem Based Learning, Perspektif.*

1. Pendahuluan

Salah satu hal yang perlu dilakukan kajian secara mendalam yaitu tujuan pembelajaran di kampus. Selama ini proses pengajaran dilakukan secara konvensional, mahasiswa dalam memahami sesuatu kurang penghargaan pada cara berpikir, dan penekanan keahlian pada kurikulum baku. Untuk itu pengajar perlu mulai membuat pergeseran paradigma pembelajaran. Bagian yang terpenting mahasiswa perlu memahami bahwa mereka sepenuhnya bertanggungjawab atas pembelajaran mereka dalam atmosfer pembelajaran yang mencakup strategi yang baik.

Pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu upaya untuk menjawab tujuan pembelajaran di kampus dengan merubah peran pengajar dari penyedia dan penyampai informasi menjadi fasilitator untuk berbagi informasi dan pengetahuan serta melatih kemampuan memecahkan masalah kepada mahasiswa. Prinsip dasar yang melandasi filsafat konstruktivisme adalah bahwa semua pengetahuan dikonstruksikan (dibangun) dan bukan dipersepsi secara langsung oleh indera (penciuman, perabaan, pendengaran, perabaan, dan lainnya). Teori konstruktivis memiliki ide utama yaitu pembelajar aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, dan interaksi sosial merupakan aspek penting bagi pengkonstruksian pengetahuan (Supardan, 2016). Pendekatan konstruktivistik, belajar adalah bagaimana menciptakan, menampilkan dan menunjukkan pemahaman (Sulisworo, 2019). Model pembelajaran PjBL dan PBL menjadi model yang sesuai dengan pendekatan konstruktivisme.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) adalah untuk membantu mahasiswa berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah dunia nyata yang kompleks; menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan sumber belajar; bekerja secara kooperatif dalam tim; mendemonstrasikan keterampilan komunikasi yang efektif; menggunakan

pengetahuan konten dan keterampilan intelektual untuk menjadi pembelajar berkelanjutan (Johnstone & Biggs, 1998; Dockter, 2012; Stanley & Marsden, 2012; Mayasari et al., 2016; Cynthia D. Heagy Constance M. Lehmann, 2016; Wyness & Dalton, 2018). Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan *problem-based learning* berjalan efektif selain itu memiliki pengaruh signifikan terhadap aspek pengetahuan, kesadaran dan perilaku serta mahasiswa merasakan interaksi antara mereka menjadi lebih kolegial, menyenangkan, mudah, menarik, dan santai (Bernstein, 1995; Rachman & Matsumoto, 2019).

Pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning/PjBL*) merupakan pembelajaran yang inovatif yang menekankan pada kegiatan kompleks dengan tujuan pemecahan masalah dengan berdasar pada kegiatan inkuiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat konsisten meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi, membantu mahasiswa memahami akuntansi dalam dunia nyata, lebih mengerti, menarik, serta langsung mengimplementasikan (Fadilah Ramadhani, Sigit Santoso, 2013; Laturette, 2015; Jamaluddin et al., 2019; Wang et al., 2019).

Politeknik Negeri Batam Prodi D3 Akuntansi dan Prodi D4 Akuntansi Manajerial untuk pertama kalinya menerapkan pembelajaran berbasis *Problem based learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) yang merupakan bagian dari strategi implementasi revitalisasi pendidikan vokasi yaitu menyempurnakan kurikulum nasional, pedagogi dan penilaian. Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun

pengguna lulusan perguruan tinggi (Junaidi, 2020). Oleh karena itu, perlu untuk memulai membuat perbedaan dalam bagaimana mahasiswa belajar dengan mendorong interaksi antar mahasiswa, inisiasi pelajaran yang mendorong belajar bersama, dan memberikan peluang untuk menampilkan kurikulum interdisipliner. Perkembangan IPTEKS di abad ke-21 yang berlangsung secara cepat mengikuti pola logaritma, menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut. *Problem based learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme mampu melatih keterampilan di abad 21 kepada para mahasiswa (Mayasari et al., 2016).

Bagi mahasiswa juga untuk pertama kalinya melaksanakan proses pembelajaran secara PjBL dan PBL sehingga muncul sikap skeptisisme. Pada dasarnya hakikat dan ruang lingkup pengetahuan manusia adalah hal yang kompleks. Banyaknya pandangan, perbedaan pendapat memunculkan sebuah persepsi yang saling tumpang tindih akan suatu hal. Sekalipun suatu kebenaran telah diteliti dan diuji maka akan ada saja orang yang bersikap kritis dan akan cenderung mempertanyakan atau masih meragukan hal tersebut (Suardana, P. Maradona, 2021). Oleh karena demikian maka dapat dilakukan penelitian mengenai pandangan dan perilaku mahasiswa dengan menggunakan Theory of Planned Behaviour (TPB). Dasar dari teori ini adalah perspektif perilaku, pemahaman dan kepercayaan mahasiswa akuntansi yang dapat mempengaruhi penerapan pembelajaran PjBL dan PBL.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimana pandangan dan perilaku mahasiswa akuntansi dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL)?
- b) Apa faktor penyebab timbul sikap skeptisisme pada mahasiswa akuntansi dalam penerapan

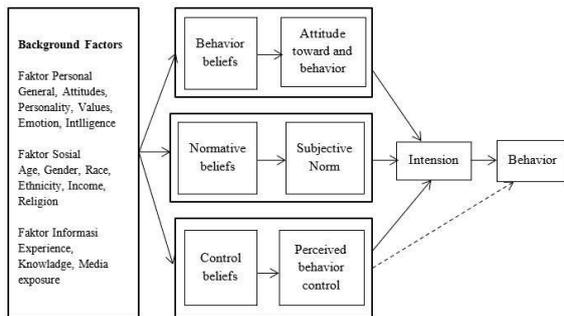
Problem Based Learning (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL)?

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Fokus utama dari teori *planned behavior* ini sama seperti teori *reasoned action* yaitu niat (*intention*) individu untuk melakukan perilaku tertentu. *Theory of Planned Behavior*, Ajzen menambahkan satu faktor yang menentukan niat (*intention*) yaitu *Perceived behavioral control* merupakan persepsi individu terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Faktor ini menurut Ajzen, mengacu pada persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya memunculkan tingkah lakutertentu dan diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman masa lalu dan juga hambatan yang diantisipasi. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan mengenai perilaku yang didasari oleh pandangan atau keyakinan individu (Ajzen, 2005).

Tiga faktor yaitu attitude toward behavior (sikap), subjective norm (norma subjektif), dan semakin individu mempersepsikan bahwa social referent yang mereka miliki mendukung mereka untuk melakukan suatu perilaku maka individu tersebut akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk memunculkan perilaku tersebut. Sebaliknya semakin individu mempersepsikan bahwa social referent yang mereka miliki tidak menyetujui suatu perilaku maka individu cenderung merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut. *Perceived behavioral control* adalah persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu. *Perceived behavioral control* ditentukan oleh kombinasi antara control belief dan *perceived power control*. Control belief merupakan belief individu mengenai faktor pendukung atau penghambat untuk memunculkan sebuah perilaku (Ajzen, 2005).



Gambar 1 Theory of Planned Behavior

2.2. Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL)

Istilah PBL pertama kali dikenalkan oleh Don Woods berdasarkan penelitiannya dengan para mahasiswa kimia di Universitas McMaster di Kanada pada tahun 1960an (Mayasari et al., 2016). Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) adalah untuk membantu mahasiswa berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah dunia nyata yang kompleks; menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan sumber belajar; bekerja secara kooperatif dalam tim; mendemonstrasikan keterampilan komunikasi yang efektif; menggunakan pengetahuan konten dan keterampilan intelektual untuk menjadi pembelajar berkelanjutan (Dockter, 2012). Menurut Morgan, project-based learning bukan hanya sekedar metode pembelajaran tentang teknik, tetapi merupakan desain kurikulum yang dapat menimbulkan pertanyaan mendasar tentang hakekat dari higher education (Mayasari et al., 2016). Pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah bentuk pengajaran aktif yang berpusat pada mahasiswa yang dicirikan oleh otonomi mahasiswa, penyelidikan konstruktif, penetapan tujuan, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi dalam praktik dunia nyata (Kokotsaki, 2016). Problem Based Learning (PBL) dan Project

Based Learning (PjBL) memiliki banyak kesamaan. Persamaan antara PBL dan PjBL antara lain (Mayasari et al., 2016):

1. Kedua model pembelajaran menekankan pada partisipasi aktif peserta

didik (student centered learning).

2. Keduanya menggunakan pendekatan konstruktivisme. Spronken-Smith dan Kingham menggunakan istilah “inquiry-based learning” karena mereka sama dalam konstruktivisme, belajar dengan melakukan (learning by doing), dan melakukan penyelidikan pada permasalahan dunia nyata sebagai aktivitas utama peserta didik. Mereka menyampaikan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan payung yang menyelimuti kedua model PBL dan PjBL.

3. Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari digunakan oleh kedua metode ini sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Situasi kehidupan nyata memberikan contoh nyata kepada peserta didik bahwa terdapat lebih dari satu solusi atau jawaban untuk setiap permasalahan yang diangkat oleh peserta didik. Hal ini dapat diadopsi dalam proyek atau problem setting.

4. Kedua model sama-sama menggunakan metode pemecahan masalah (problem solving)

5. Peserta didik sama-sama bekerja dalam sebuah tim dan bekerjasama untuk mengexplore informasi dari berbagai sumber.

Untuk membahas perbedaan antara PBL dan PjBL, terdapat dua kategori pembeda yaitu, dilihat dari produk akhir dan setting masalah (Mayasari et al., 2016).

1. Produk akhir: a) problem-based learning~hasilakhir dari model ini sederhana dengan beberapa tambahan. Misalnya, presentasi dari kelompok peneliti discovery. Seluruh diskusi dan proses penelitian adalah fokus utama dari proses pembelajaran model ini. b) project-based learning~ hasil akhir dari proyek antara lain desain yang khusus dan proses yang baik. Misalnya proyek kincir angin, proyek ini membutuhkan perencanaan yang matang dan kerja untuk dapat mewujudkannya. Hasil akhir dari proyek adalah perencanaan, produksi dan proses.

2. Setting masalah: a) problem-based

learning~masalah telah ditetapkan dengan jelas, peserta didik harus memberikan jawabanyang lengkap dan kesimpulan yang cermat. Peserta didik mendapatkan umpan balik langsung yang mengarahkan mereka pada pemecahan masalah, dalam hal ini setting masalah merupakan inti dari pembelajaran, b) project-based learning~peserta didik bekerja pada tema proyek yang telah disepakati, kemudian mereka menemukan berbagai permasalahan pada tema tersebut dan selanjutnya mencari solusi dari permasalahan melalui diskusi.

Barron, et al membedakan antara PBL dan PjBL, PBL menghasilkan rencana atau strategi, sedangkan PjBL melakukan tindakan dalam melaksanakan rencana tersebut (Mayasari et al., 2016).

2.3.Skeptisisme

Skeptisisme berasal dari bahasa Yunani “skeptesthai” yang berarti menguji, menyelidiki, mempertimbangkan. Skeptisisme merupakan pandangan filosofis yang mengatakan bahwa mustahil bagi manusia untuk mengetahui segala sesuatu secara absolut. Kaum skeptis selalu meragukan setiap klaim pengetahuan, karena memiliki sikap tidak puas dan masih mencari kebenaran. Sikap tersebut didorong oleh menyebarnya rasa ketidaksepakatan yang tiada akhir terhadap sebuah isu fundamental. Jadi, skeptisisme sangat erat kaitannya dengan sikap keragu-raguan terhadap segala sesuatu (Saifulloh, 2013). Sebuah sikap filosofi skeptisisme yaitu:

- 1) Untuk meragukan kebenaran dari setiap pengetahuan
- 2) Bahwa tidak ada sesuatu yang pasti.
- 3) Keharusan untuk menjadikan manusia sebagai ukuran segala sesuatu (man is the measure of all things)
- 4) Keharusan untuk selalu menghindarkan diri dari kegiatan penilaian terhadap sesuatu yang terjadi
- 5) Untuk membangun sebuah pengetahuan, diperlukan sikap ragu yang kuat terhadap segala sesuatu.
- 6) Pengetahuan obyektif itu tidak pernah ada (Saifulloh, 2013)

2.4.Kajian Literatur

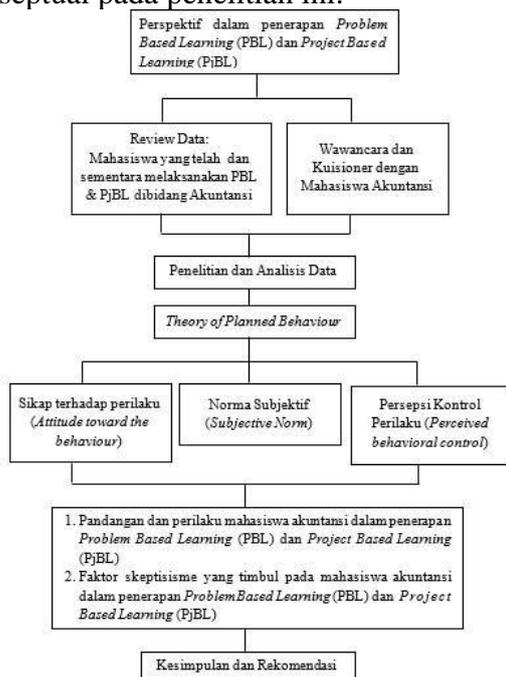
Sikap ilmiah sangatlah penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hasil penelitian Utomo et al., (2020) menyatakan sikap ilmiah mahasiswa yang dilihat dari beberapa indikator sikap ilmiah mengalami kenaikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan PjBL dalam meningkatkan sikap ilmiah mahasiswa dikatakan efektif. Sejalan dengan hasil penelitian dari Pradipta & Sofyan (2015) bahwa penggunaan PBL dapat meningkatkan motivasi, kreativitas dan pemahaman konsep peserta didik hingga kriteria sangat baik. Model pembelajaran project based learning (PBL) dan penilaian autentik dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah serta menunjukkan hasil yang sangat memuaskan (Wajdi, 2017; Imawan, 2015).

Hasil penelitian Zuhra (2020) secara klasikal pembelajaran Ekonomi melalui model pembelajaran Project Based Learning materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang mencapai ketuntasan, sebagaimana yang telah disyaratkan, dimana 85% siswa telah mencapai ketuntasan dapat dilanjutkan pada materi berikutnya. Sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan dengan baik. Begitupun menurut Treadwell (2018) Mahasiswa tidak selalu ingat semua materi yang mereka pelajari di kelas, tetapi disajikan dengan cara yang berkesan dan bermakna, mereka lebih cenderung mengingat poin penting dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat menjadi cara efektif untuk membantu mahasiswa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, berprestasi sekaligus memberi semangat berperan aktif dalam aktivitas fisik (Sumarni, 2015; Titu, 2015; Fauzia & Prastiti, 2017; Sari & Angreni, 2018; Parno et al., 2020).

2.5.Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemikiran dan tinjauan

literatur serta penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa akuntansi dalam penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL); untuk mengetahui faktor skeptisisme yang timbul pada mahasiswa akuntansi dalam penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL). Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini.



Sumber: Olah Sendiri (2021)

3. Metodologi Penelitian

3.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Batam dengan objek yang diteliti dan menjadi responden adalah mahasiswa prodi D3 Akuntansi dan mahasiswa prodi D4 Akuntansi Manajerial jurusan Manajemen Bisnis.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber yang digunakan adalah data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dan dicatat untuk pertama kali. Sumber data

primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berasal dari lokasi penelitian yaitu melalui wawancara langsung dan pembagian angket atau kuesioner.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi D3 Akuntansi dan Prodi D4 Akuntansi Manajerial jurusan Manajemen Bisnis Polibatam yang telah melaksanakan atau sementara proses pelaksanaan PBL dan PjBL di Tahun Ajaran 2020 – 2021 berjumlah 780 mahasiswa. Untuk sampel yang digunakan sesuai dengan jumlah populasi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi model/desain Sequential Exploratory, karena akan lebih lengkap dan akurat bila digunakan untuk meneliti pada tahap implementasi kebijakan. Dalam hal ini fungsi penelitian adalah sebagai alat monitoring dan atau evaluasi terhadap proses implementasi kebijakan (Sugiyono, 2017).

Penelitian tahap pertama menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan dengan cara melakukan pengamatan terhadap proses implementasi PBL dan PjBL dan melakukan wawancara kepada para mahasiswa tentang kualitas proses dan hambatan-hambatan apa saja yang muncul dalam pelaksanaan PBL dan PjBL. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan dan wawancara via daring (Zoom) dengan perekam audio atas seijin partisipan.

Penelitian tahap kedua dengan metode kuantitatif digunakan untuk memperluas dan membuktikan data tentang hambatan-hambatan penerapan PBL dan PjBL yang diperoleh dengan metode kualitatif yang masih bersifat hipotesis. Dengan demikian data tentang rumusan masalah pelaksanaan PBL dan PjBL menjadi lebih obyektif. Biasanya yang lebih obyektif akan lebih akurat. Instrumen pengumpulan data

penelitian survei menggunakan kuisioner berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Jadi survei penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner. Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini terkait dengan penelitian mengenai sikap. Penelitian menggunakan sikap dapat diukur dengan skala Likert (Sudaryono, 2017). Untuk skala likert responden akan diberikan pertanyaan/pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban yang dianggap paling tepat oleh responden yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Netral (skor 3), Setuju (skor 4), dan Sangat Setuju (skor 5). Selanjutnya dikatakan bahwa data-data yang diperoleh dari pengukuran instrumen sikap dengan skala Likert adalah data yang berskala interval.

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model persamaan struktural atau Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 3.0. Alasan mendasar menggunakan SEM adalah: Pertama, SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antarvariabel yang bersifat multiple relationship. Kedua, SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten dan variabel manifes (Sudaryono, 2017). Kelebihan SEM mampu mengestimasi model secara serempak (simultan) sehingga lebih tepat dalam pengujian teori (Solihin, 2013).

Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan variabel moderating menggunakan dua model uji pengukuran (measurement model) yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji tahap akhir menggunakan model struktural (structural model/inner model test). Untuk uji validitas terbagi dua pengukuran yaitu:

1. Convergent Validity terdiri:

a) Loading Factor. Validitas convergent berhubungan dengan prinsip bahwa indikator pengukur-pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Ghozali, 2014). Menurut Ghozali, rule of thumb yang biasa digunakan untuk menilai validitas convergent yaitu nilai loading factor harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai loading factor antara 0.6 sampai 0.7 untuk penelitian yang bersifat explanatory masih dapat diterima (Ghozali, 2014).

b) Average Variance Extracted (AVE), Menurut Ghozali nilai AVE harus lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2014).

2. Discriminant Validity terdiri:

a) Fornell Larcker Criterion. Validitas discriminant juga dapat dilihat pada pengujian Fornell Larcker Criterion dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antarkonstruk dalam model. Suatu konstruk dinyatakan valid jika mempunyai akar kuadrat dari AVE tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan akar kuadrat dari AVE kepada konstruk lain (Ghozali, 2014).

b) Cross Loading. Pengujian discriminant validity, indikator reflektif dapat dilihat pada cross loading antara indikator dengan konstruknya. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai loading factor tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan loading factor kepada konstruk lain. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator diblok yang lain (Ghozali, 2014).

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji Composite Reliability dan Cronbach 's Alphas dengan melihat seluruh nilai variabel laten memiliki nilai composite reliability maupun cronbachs alpha ≥ 0.7 , hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa konstruk memiliki reabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah andal atau konsisten (Ghozali, 2014).

Untuk model struktural (structural model/inner model test) yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. R-Square (R²). Untuk nilai R-Square (R²) adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R-Square (R²) semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel endogen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R-Square (R²), maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel endogen semakin terbatas (Ghozali, 2014).
2. Path Coefficients. Koefisien jalur (path coefficients) digunakan untuk melihat hubungan yang dihipotesiskan antar konstruk. Menurut Haimet (2009) dalam Haimet (2014), nilai koefisien jalur yang berada dalam rentang nilai -1 hingga +1, dimana nilai koefisien jalur yang mendekati +1 merepresentasikan hubungan positif yang kuat dan nilai koefisien jalur yang -1 mengindikasikan hubungan negatif yang kuat.
3. T-Statistik (Bootstrapping). Metode analisis t-statistik dilakukan melalui prosedur bootstrapping yang bertujuan untuk melihat yang nilai signifikansi antar konstruk. Haimet (2017) menyarankan untuk melakukan prosedur bootstrapping dengan nilai resample sebanyak 5.000. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah ± 1.96 , yang mana apabila nilai t-statistik berada pada rentang nilai -1.96 dan 1.96 maka hipotesis akan ditolak atau dengarkan lain menerima hipotesis nol (H₀).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Responden

Pengumpulan data kualitatif melalui wawancara responden secara daring via zoom. Pengumpulan data kuantitatif melalui penyebaran kuesioner ke responden mahasiswa diberikan secara langsung. Keseluruhan responden telah menjawab kuesioner penelitian sebanyak 780 responden.

4.2. Hasil penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan proses penelitian, di dalam sub bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian tahap pertama metode kualitatif. Pada bagian berikutnya, akan dijabarkan juga perihal pembahasan terkait jawaban atas rumusan permasalahan.

4.2.1. Hasil Penelitian Kualitatif

Pandangan mahasiswa mengenai Skeptisisme dalam dalam penerapan Kurikulum Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL).

Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi sehingga menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut. Problem based learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme mampu melatih keterampilan kepada para mahasiswa. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dengan mahasiswa. "Sebagai mahasiswa saya wajib mengikuti kurikulum yang telah disediakan oleh pihak kampus. Kurikulum yang menerapkan PBL/PjBL bagus untuk siap terjun di dunia kerja karena mendapatkan pengetahuan yang belum

didapat dikelas.”

Mahasiswa lain yang menyatakan hal yang sama terkait Kurikulum PBL/PjBL, Berikut pernyataan lengkapnya:

”Selama ini saya telah mengikuti beberapa kegiatan perkuliahan PBL & PjBL. Bagi saya penerapan kurikulum yang menganut metode PBL/PjBL cukup efektif karena langsung terjun ke industri, cukup bagus dan karena melatih mahasiswa. Untuk metode PjBL sendiri sangat menarik dan bisa dikatakan semi magang karena bisa bekerjasama dengan pihak industri.”

Disamping itu, persepsi mahasiswa didasarkan pada keyakinan akan hal yang sudah dirasakan. Tidak lepas dari faktor-faktor yang menyebabkan persepsi muncul yang bisa jadi berasal dari internal maupun eksternal. Faktor eksternal dapat muncul dari lingkungan sekitar mahasiswa. Berikut ini pernyataan mengenai ada atau tidaknya pengaruh dari lingkungan sosial tersebut.

”Saya telah menjalankan perkuliahan dengan metode PjBL dan saya merasa untuk pendampingan langsung dari industri cukup membantu namun perlu ditingkatkan lagi karena terkadang saya dan mahasiswa lainnya mengalami kendala terutama dalam komunikasi sehingga membuat saya ragu mengerjakan PjBL.

Mahasiswa lain yang menyatakan hal yang sama mengenai norma subyektif yang tidak ada pengaruhnya terhadap persepsi keraguan Kurikulum PBL/PjBL, berikut pernyataannya:

”Selama saya melaksanakan kuliah PBL/PjBL rasanya tidak ada pengaruh dari pihak lain, hanya saja saya merasa ragu dalam melaksanakan PjBL karena dari sisi perusahaan yang tidak welcome dan terbuka terhadap informasi kebutuhan proyek.”

Pertimbangan pengaruh sosial mahasiswa menjadikan alasan perbedaan antara faktor penyebab dari internal

maupun eksternal mahasiswa. Hal ini dikarenakan berdasarkan pengalaman pribadi yang sudah dialami sebelumnya. Pertimbangan ini dapat membentuk kontrol perilaku mahasiswa.

”Sangat membantu karena sesuai dengan teori dan PjBL di industri. Namun Masih mengalami kesulitan dikarenakan masih sementara melaksanakan PjBL & ilmu nya masih sedikit sehingga muncul sikap skeptis.”

Mahasiswa lain yang menyatakan hal yang sama mengenai pertimbangan-pertimbangan ketika menghadapi permasalahan implementasi PBL/PjBL di mata kuliah akuntansi, berikut pernyataannya:

”Implementasi PjBL belum bisa saya gunakan dalam mata kuliah akuntansi (70% belum efektif diimplementasikan) apalagi untuk materi yang belum kuat, sehingga praktinya juga membingungkan.”

Pembahasan

Analisis menunjukkan bahwa seluruh informan mahasiswa yang diwawancarai memiliki persepsi yang berbeda namun bermakna sama mengenai penerapan PBL/PjBL dalam kurikulum mata kuliah akuntansi. Pembahasan ini akan dipaparkan tiga faktor penentu dalam Theory of Planned Behavior, yaitu:

a. Sikap terhadap Perilaku Mahasiswa Akuntansi Dalam Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL)

Pada pelaksanaan PjBL/PBL awalnya mahasiswa merasa kaget dan tidak percaya diri untuk mengerjakan proyek, namun seiring waktu mahasiswa mulai terbiasakan tertarik mengerjakan suatu proyek. Berdasarkan faktor terbentuknya sikap terhadap perilaku mahasiswa yang skeptis karena mahasiswa belum mendapatkan teori dan latihan yang cukup diperkuliahan namun masih saja mahasiswa diterjunkan ke

suatu proyek sehingga mengalami berbagai macam kendala. Kendala - kendala yang dihadapi mahasiswa dari faktor internal pada pelaksanaan PBL/PjBL Akuntansi yaitu komunikasi antar dosen dan mahasiswa secara offline dan online beda persepsi, banyaknya jumlah PBL/PjBL karena ada disetiap mata kuliah, waktu terbatas, kesulitan berkomunikasi antar anggota kelompok. Ada pun kendala yang dihadapi mahasiswa dari faktor eksternal pada pelaksanaan PBL/PjBL Akuntansi yaitu mahasiswa kesulitan mendapat informasi dari objek PjBL, keterbatasan konsultasi dengan pihak industry, dan kurangnya dampingan dari pihak industri. Adanya dampak dari kondisi situasional yang dihadapi mahasiswa akan berdampak terhadap sikap seseorang. Semakin negatif sikap terhadap perilaku mahasiswa dalam hal ini tidak mendukung pelaksanaan PjBL/PBL, maka semakin tinggi tingkat keraguan mahasiswa dalam penerapan PBL/PjBL di kurikulum mata kuliah akuntansi.

b. Norma Subyektif

Berdasarkan norma subjektif skeptisisme dalam penerapan PBL/PjBL pada kurikulum mata kuliah akuntansi, faktor social mahasiswa tidak berpengaruh karena mahasiswa menyatakan tidak ada pihak lain yang mempengaruhi. Norma subjektif ini tidak mempengaruhi setiap keputusan yang akan diambil karena mahasiswa memiliki kecenderungan untuk tidak meyakini lingkungan sekitarnya, sehingga persepsi lingkungan sosial tidak dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berperilaku skeptis.

c. Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan

Kontrol perilaku yang dipersepsikan berkaitandengan seberapa besar keyakinan mahasiswa merasa sanggup untuk melakukan suatu perilaku. Adanya skeptisisme penerapan PBL/PjBL pada kurikulum mata kuliah akuntansi didasarkan pada ketidakyakinan

mahasiswa pada penerapan PBL/PjBL yang mana berdampak pada kesulitan yang dialami ketika mengerjakan suatu proyek dan mempengaruhi penilaian mata kuliah. Keyakinan individu mengenai sulitnya mengerjakan proyek tanpa pengetahuan yang cukup adalah bentuk kontrol perilaku karena adanya penilaian dan pendampingan yang dilakukan dapat mengendalikan perilaku mereka. Rasa terpaksa atau menerima, mahasiswa tetap harus memenuhi dan menjalankan kuliah PBL/PjBL. Hal ini, yang dapat membuat mahasiswa semakin ragu dalam penerapan PBL/PjBL karena walaupun mahasiswa masih disemester awal, mahasiswa sudah diterjunkan ke dalam proyek dengan kata lain penguasaan teori mata kuliah akuntansi belum memadai. Dengan demikian, control perilaku yang dipersepsikan ini memiliki dampak negative pada penerapan PBL/PjBL karena semakin banyak keyakinan akan sulitnya untuk melakukan kuliah PBL/PjBL sehingga semakin kuat keraguan yang muncul yang akan menyebabkan tidak efektifnya pelaksanaan kuliah PBL/PjBL.

4.2.2. Hasil Penelitian Kuantitatif

Setelah menemukan hasil penelitian kualitatif kemudian dilanjutkan pada tahap kedua untuk menentukan hasil penelitian kuantitatif, hasil ini akan memperkuat sebuah hipotesis dari hasil penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ditarik sebuah hipotesis yaitu:

H1: Attitudes Toward Behavior berpengaruh terhadap penerapan PBL/PjBL dalam kurikulum mata kuliah akuntansi.

H2: Subjective Norm tidak berpengaruh terhadap penerapan PBL/PjBL dalam kurikulum mata kuliah akuntansi.

H3: Perceived Behavior Control berpengaruh terhadap penerapan PBL/PjBL dalam kurikulum mata kuliah

akuntansi.

Tabel 3 *Latent Variable Correlation*

	Attitude Toward Behavior (X1)	Penerapan PBL/PjBL Dalam Kurikulum Mata Kuliah Akuntansi (Y)	Perceived Behavior Control (X3)	Subjective Norm (X2)
Attitude Toward Behavior (X1)	0,815			
Penerapan PBL/PjBL Dalam Kurikulum Mata Kuliah Akuntansi (Y)	0,729	0,914		
Perceived Behavior Control (X3)	0,779	0,804	0,864	
Subjective Norm (X2)	0,749	0,695	0,786	0,814

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Definisi Operasional Variabel Dan Pengukurannya

Berdasarkan rumusan masalah & hipotesis yang diajukan, maka dibawah ini akan dibuatkan matriks yang menjelaskan variabel yang akan dikaji dan dianalisis, secara lengkap diuraikan dalam operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Pembahasan

Evaluasi Model Pengukuran

Setelah mendapatkan data, analisis yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan pendekatan confirmatory factor analysis. Pengukuran dengan memperhatikan convergent validity yang dilihat dari outer loading dan average variance extracted (AVE). Batas nilai untuk outer loading adalah lebih dari 0,70 dan AVE lebih besar dari 0.5 (Hair et al, 2014) untuk menunjukkan bahwa indicator dinyatakan valid. Hasil uji validitas konvergen dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 *Outer Loadings*

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Hasil
Attitude Toward Behavior (X1)	X1_1	0,767	0,665	Valid
	X1_2	0,541		Tidak Valid
	X1_3	0,823		Valid
	X1_4	0,820		Valid
	X1_5	0,857		Valid
	X1_6	0,807		Valid
Subjective Norm (X2)	X2_1	0,804	0,663	Valid
	X2_2	0,871		Valid
	X2_3	0,730		Valid
	X2_4	0,846		Valid
Perceived Behavior Control (X3)	X3_1	0,803	0,746	Valid
	X3_2	0,648		Tidak Valid
	X3_3	0,882		Valid
	X3_4	0,910		Valid
	X3_5	0,856		Valid
	X3_6	0,653		Tidak Valid
Penerapan PBL/PjBL Dalam Kurikulum Mata Kuliah Akuntansi (Y)	Y1	0,890	0,836	Valid
	Y2	0,930		Valid
	Y3	0,921		Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel diatas tampak

bahwa semua loading factor nilainya diatas 0,70 dan hanya 3 (tiga) indikator yang mempunyai nilai loading factor dibawah 0,70 yaitu indikator Attitude Toward Behavior (X1_2), Perceived Behavior Control (X3_2, X3_6) direkomendasikan dibuang/outlier. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel mempunyai convergent validity yang baik.

Berdasarkan perbandingan nilai akar AVE pada tabel 2 dan koefisien korelasi antar variabel pada tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan (discriminant validity) karena nilai akar AVE untuk setiap variabel lebih besar dari pada korelasi antar variabel dengan variabel lainnya.

Tabel 4 Nilai *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Hasil
Attitude Toward Behavior (X1)	0,874	0,908	Reliable
Penerapan PBL/PjBL Dalam Kurikulum Mata Kuliah Akuntansi (Y)	0,901	0,938	Reliable
Perceived Behavior Control (X3)	0,886	0,921	Reliable
Subjective Norm (X2)	0,830	0,887	Reliable

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Variabel dikatakan memiliki realibilitas yang baik jika nilai composite reliability dan cronbach alpha diatas 0,70. Tabel 4 menunjukkan nilai Cronbach's alpha dan composite reliability dari setiap variabel diatas 0.70 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel yang dipakai dalam penelitian ini memiliki reliabilitas.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Menilai inner model adalah melihat hubungan antara variabel laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2014). R Square menunjukkan kemampuan

Tabel 5 Nilai R Square

	R Square	R Square Adjusted
Penerapan PBL/PjBL Dalam Kurikulum Mata Kuliah Akuntansi (Y)	0,675	0,673

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variabelendogen.

Berdasarkan tabel diatas bahwa kemampuan variabel ATB (X1), SN (X2), PBC (X3) dalam memnjelaskan variabel Penerapan PBL/PjBL dalam Kurikulum MataKuliah Akuntansi (Y) adalah sebesar 67,3%.

Pada uji hipotesis, ada dua hal yang dilihat yaitu, nilai dari t-statistik dan p-value. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan level of significant sebesar 0,05. Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai t-statistic dan p-value. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik, nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan hipotesis adalah ketika t-statistik lebih besar dari

Tabel 6 Nilai Path Coefficients (Mean, STDEV, T-values, P-values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Attitude Toward Behavior (X1) -> Penerapan PBL/PjBL Dalam Kurikulum Mata Kuliah Akuntansi (Y)	0,232	0,229	0,049	4,702	0,000
Perceived Behavior Control (X3) -> Penerapan PBL/PjBL Dalam Kurikulum Mata Kuliah Akuntansi (Y)	0,559	0,564	0,062	9,074	0,000
Subjective Norm (X2) -> Penerapan PBL/PjBL Dalam Kurikulum Mata Kuliah Akuntansi (Y)	0,082	0,082	0,062	1,323	0,187

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

1,96. Sedangkan p-value lebih kecil dari 0,05 (Ghozali & Latan, 2014). Berikut hasil uji hipotesis pada penelitian ini dijabarkan pada Tabel dibawah ini.

Menilai model secara keseluruhan dan menguji hubungan kausalitas yang dihipotesiskan sudah dilakukan, tahap selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian yang menyatakan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Sikap Terhadap Perilaku (Attitude Toward Behavior) berpengaruh signifikan terhadap Penerapan PBL/PjBL dalam Kurikulum MataKuliah Akuntansi. Sikap Skeptis pada penerapan PBL/PjBL dalam Kurikulum Mata Kuliah Akuntansi terbentuk oleh dukungan dari Sikap Terhadap Perilaku (Attitude Toward Behavior) mahasiswa. Adanya dampak dari kondisi situsional yang dihadapi mahasiswa akan berdampak terhadap sikap seseorang. Semakin negatif sikap terhadap perilaku mahasiswa dalam hal ini tidak mendukung pelaksanaan PjBL/PBL, maka semakin tinggi tingkat

keraguan mahasiswa dalam penerapan PBL/PjBL di kurikulum mata kuliah akuntansi.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa norma subyektif (Subjective Norm) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan PBL/PjBL dalam Kurikulum Mata Kuliah Akuntansi. Norma subjektif ini tidak mempengaruhi setiap keputusan yang akan diambil karena mahasiswa memiliki kecenderungan untuk tidak meyakini lingkungan sekitarnya, sehingga persepsi lingkungan sosial tidak dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berperilaku skeptis.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan (Perceived Behavioral Control) berpengaruh signifikan terhadap Penerapan PBL/PjBL dalam Kurikulum Mata Kuliah Akuntansi. Keyakinan akan sulitnya untuk melakukankuliah PBL/PjBL maka semakin kuat keraguan yang muncul dalam diri mahasiswa yang akan menyebabkan tidak efektifnya pelaksanaan kuliah PBL/PjBL. Keyakinan ini bisa disebut juga sebagai rasa percaya diri yang sangat dibutuhkan oleh seorang individu.

Kesimpulan

Penelitian yang mengambil responden 780 orang mahasiswa akuntansi Polibatam dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh attitude toward behaviour, perceived behavioural control, dan subjective norm terhadap Penerapan PBL/PjBL dalam Kurikulum Mata Kuliah Akuntansi. Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis, dan pengujian hipotesis diketahui bahwa ketiga variabel indepeden yang diteliti yaitu attitude toward behaviour dan perceived behavioural control memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Penerapan PBL/PjBL dalam Kurikulum Mata Kuliah Akuntansi. Untuk variabel subjective norm tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Penerapan

PBL/PjBL dalam Kurikulum Mata Kuliah Akuntansi.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. &. (2005). Theory Based Behavior Change Interventions: Comments on Hobbis and Sutton. *Journal of Health Psychology*, 27-31.
- Arum, A. K. (2016). Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, Vol 2 No.2 (1-20).
- Bernstein, P. T. (1995). Shifting Students and Faculty to a PBLCurriculum:Attitudes Changed and Lessons Learned. *Academic Medicine*, Vol 7, No 3.
- Cynthia D. HeagyConstance M. Lehmann. (2016). *Advances in Accounting Education: Teaching and Curriculum Innovatios*.
<https://doi.org/10.1108/s1085-462220160000018011>
- Dockter, D. L. (2012). Problem-Based Learning In Accounting. *American Journal of Business Education (AJBE)*, 5(5), 547–554.
<https://doi.org/10.19030/ajbe.v5i5.7211>
- Fadilah Ramadhani, Sigit Santoso, N. (2013). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) UNS*, 1(1), 1–12.
- Fauzia, H., & Prastiti, S. D. (2017). The Implementation of Project-Based Learning to Improve the Learning Interest and Student Achievement. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2), 161.
<https://doi.org/10.26675/jabe.v1i2.8486>
- Ghozali, I. (2014). *STRUCTURAL EQUATION MODELING:Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit - Universitas Diponegoro.
- Hurt, R. K., Brown-liburd, H., Earley, C. E., &
Krishnamoorthy, G. (2013). Research on Auditor Professional Skepticism: Literature Synthesis and Opportunities for Future Research. 32(March 2012), 45–97. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50361>
- Imawan, O. R. (2015). Perbandingan antara Keefektifan Model Guided Discovery Learning dan Project-Based Learning pada Matakuliah Geometri. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 179.
<https://doi.org/10.21831/pg.v10i2.9156>
- Jamaluddin, N. S., Kadir, S. A., Alias, S. N., & Abdullah, A. (2019). Scaffolding through Project Based Learning on the Change of Student Achievement: A Study in Accounting Principles Subject. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(9), 567–577.
<https://doi.org/10.6007/ijarbs/v9-i9/6330>
- Johnstone, K. M., & Biggs, S. F. (1998). Problem-based learning: Introduction, analysis, and accounting curricula implications. *Journal of Accounting Education*, 16(3–4), 407–427.
[https://doi.org/10.1016/s0748-5751\(98\)00026-8](https://doi.org/10.1016/s0748-5751(98)00026-8)
- Junaidi, A. (2020). *PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI DI ERA INDUSTRI 4.0 UNTUK MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (S. S. Kusumawardani (ed.); ke-4)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kokotsaki, D. M. (2016). Project-based learning: A review of the literature.

- Improving Schools, 19(3), 267-277.
<https://doi.org/10.1177/1365480216659733>.
- Laturette, K. (2015). Keberhasilan dan Manfaat Metode Pembelajaran Project Based learning bagi Mahasiswa dalam Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi. KONGFERENSI REGIONAL AKUNTANSI II: Strategi Pengembangan Pendidikan Akuntansi Dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1),48.
<https://doi.org/10.25273/jpfb.v2i1.24>
- Parno, Yuliati, L., Hermanto, F. M., & Ali, M. (2020). A case study on comparison of high school students' scientific literacy competencies domain in physics with different methods: PBL-stem education, PBL, and conventional learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 159–168.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23894>
- Pradipta, A. W., & Sofyan, H. (2015). Implementasi PBL Untuk Meningkatkan Motivasi, Kreativitas Dan Pemahaman Konsep. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 32–48.
<https://doi.org/10.21831/tp.v2i1.5202>
- Rachman, I., & Matsumoto, T. (2019). PBL Method under the environmental education in Indonesia analyzing the influence of PBL Method into the knowledge attitude and behavior aspects. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 245(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/245/1/012025>
- Saifulloh, A. (2013). Pengaruh Skeptisisme terhadap Konsep World Theology dan Global Theology. *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 11(2), 213–236.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Solihin, M. R. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis (1 ed.). Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Stanley, T., & Marsden, S. (2012). Problem-based learning: Does accounting education need it? *Journal of Accounting Education*, 30(3–4), 267–289.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2012.08.005>
- Suardana, P. Maradona, A. (2021). MENAKAR SKEPTISISME DALAM MEMBAYAR PAJAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF WAJIB PAJAK. *Jurnal PETA*, 6(1), 34–51.
<https://doi.org/10.23917/warta.v23i2.10950>
- Sudaryono. (2017). METODOLOGI PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method (2nd ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). METODE PENELITIAN KEBIJAKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi). Bandung: ALFABETA.
- Sulisworo, D. (2019). Konsep Pembelajaran Project Based Learning. Semarang: ALPRIN
- Sumarni, W. (2015). The Strengths and Weakness of the Implementation of Project Based Learning: A Review.

International Journal of Science and Research (IJSR), 4(3),478484.

<https://www.ijsr.net/archive/v4i3/SUB152023.pdf>

Supardan, D. (2016). Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Edunomic*, 4(1), 1–12.

Titu, A. M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 176–186. eprints.uny.ac.id/21708/1/18 Maria Anita Titu.pdf

Treadwell, S. M. (2018). Making the Case for Project-based Learning (PBL) in Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 89(1), 5–6. <https://doi.org/10.1080/07303084.2018.1393225>

Utomo, A. C., Abidin, Z., & Rigiyanti, H. A. (2020). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Sikap Ilmiah Pada Mahasiswa PGSD. *Educational Journal of Bhayangkara*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v1i1.103>

Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pbl) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 86. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v17i1.6960

Wang, J., Tsiligiris, V., & Hartley, R. (2019). Perceptions of the benefits of the A3 planner in facilitating project-based learning in accounting education. *Accounting Education*, 28(3), 221–238. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1516151>

Wyness, L., & Dalton, F. (2018). The value of problem-based learning in learning for sustainability: Undergraduate accounting student perspectives. *Journal of Accounting Education*, 45(August 2017), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2018.09.001>

Zuhra, C. H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Materi Siklus Akuntansi pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Kinerja Kependidikan Facilities of Educator Career and Educational Scientific Information*, 2(4), 704–721.